

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**OPINI MAHASISWA NON MUSLIM TERHADAP PENOLAKAN USTAD ABDUL  
SOMAD DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**MUHAMMAD KHAIRY**

NPM : 149110103  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Muhammad Khairy  
NPM : 149110103  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Seminar : 13 Februari 2019  
Judul Penelitian : Opini Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Penolakan  
Ustad Abdul Somad Di Beberapa Daerah Di Indonesia

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu, dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan.

Pekanbaru, Desember 2019

Pembimbing II,



(Cutra Aslinda M.I.Kom)

Pembimbing I,



(Eko Hero, M.Soc.Sc)

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Nama : Muhammad Khairy  
NPM : 149110103  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Media Massa  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 02 Oktober 2019  
Judul Penelitian : "Opini Mahasiswa Non Muslim Terhadap Penolakan Ustad Abdul Somad Di Beberapa Daerah Di Indonesia"

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

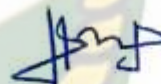
Pekanbaru, 30, Oktober, 2019

Ketua



(Eko Hero, M. Soc, Sc.)

Sekretaris



(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Anggota



(Dr. Abdul Aziz, S.Sos,M.si)

Anggota



(Harry Setiawan , M. I. Kom)

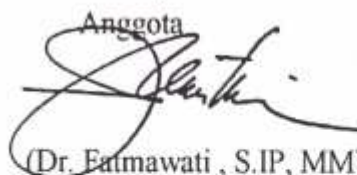
Mengetahui

Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Anggota



(Dr. Fatmawati , S.IP, MM)


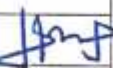
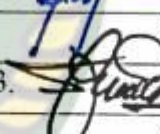

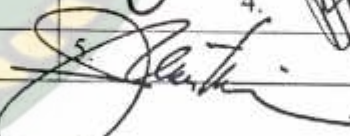
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor:0866/UIR-Fikom/Kpts/2019 tanggal 28 September 2019, maka dihadapan tim penguji pada hari ini, **Rabu Tanggal 02 Oktober 2019 jam : 14.00-15.30 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian skripsi mahasiswa atas:

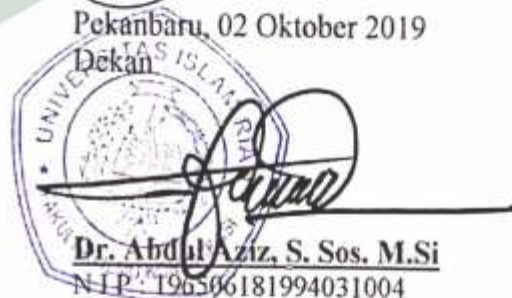
Nama : **Muhammad Khairy**  
NPM : 149110103  
Bidang Konsentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : "Opini Mahasiswa Non Muslim Terhadap Penolakan Ustad Abdul Somad Di Beberapa Daerah Di Indonesia"

Nilai Ujian : Angka : "77,8"; Huruf : "B+"  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eko Hero, M. Soc, Sc.	Ketua	1. 
2.	Cutra Aslinda, M. I. Kom	Sekret/Notulen	2. 
3.	Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si	Penguji	3. 
4.	Harry Setiawan, M. I. Kom	Penguji	4. 
5.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	Penguji	5. 

Pekanbaru, 02 Oktober 2019

Dekan

  
**Dr. Abdul Aziz, S. Sos. M.Si**  
N.I.P. 196506181994031004

HALAMAN PENGESAHAN

OPINI MAHASISWA NON MUSLIM TERHADAP PENOLAKAN USTAD  
ABDUL SOMAD DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA

Yang diajukan oleh:  
MUHAMMAD KHAIRY  
149110103

Pada Tanggal:  
02 Oktober 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M.Si)

Dewan Penguji,

Ketua            Eko Hero, M. Soc, Sc.  
Sekretaris      Cutra Aslinda, M. I. Kom  
Anggota        Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M.Si  
Anggota        Harry Setiawan , M. I. Kom  
Anggota        Dr. Fatmawati , S.IP, MM

Tanda Tangan



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Khairy  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 08 Agustus 1996  
NPM : 149110103  
Bidang Konsentrasi : Media Massa  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No. Telp/Hp : Jl. Karya 1, Marpoyan /082386020201  
Judul Skripsi : Opini Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Pemberitaan PenolakanUstad Abdul Somad Di Beberapa daerah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (Poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Juli 2019  
Yang Menyatakan,



Muhammad Khairy

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatan kepada saya, sehingga saya dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk yang istimewa yaitu orang tua saya Agustiar W (bapak) dan Ibunda tercinta Aslah yang selalu mendoakan saya serta mendukung dan menasehati saya, dan buat abang saya Muhammad Helmy, dan juga adik saya Hanna Humaira yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini dan juga untuk seluruh keluarga besar saya yang tercinta.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## MOTTO

“Lebih baik tidak tahu tapi kepengen tahu, dari pada menjadi sok tahu.”

(Gofar Hilman)

“Sekecil apapun keburukan dan sekecil apapun kebaikan, semua tak akan salah bertuan, kembali pada mereka yang melakukan.”

(Muhammad Khairy)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “OPINI MAHASISWA NON MUSLIM TERHADAP PENOLAKAN USTAD ABDUL SOMAD DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA”. Skripsi ini akan memaparkan hasil kualitatif dan penjelasan-penjelasan mengenai permasalahan yang diambil dalam penelitian.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, doa-doa serta dukungan-dukungan yang tak terhingga yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Eko Hero, M.Soc,Sc selaku Pembimbing I telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Cutra Aslinda, M. I. Kom selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.

4. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom selaku Kepala Program Studi yang juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Terima kasih juga kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi serta seluruh staf karyawan FIKOM yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Kelas B dan juga Media Massa A yang selalu jadi teman terbaik. Dan terima kasih juga buat anak-anak kos yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri dan teman-teman lainnya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih teruntuk Anugrah Fitra Perdana, Afif Qori, Popy Nurafni Agustin, dan juga Septi Yandra yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi pembaca dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari adanya penelitian yang akan dilakukan.

Pekanbaru, 19 Juli 2019  
Penulis

Muhammad Khairy

## DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Lembar Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan .....	ii
Halaman Motto .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar dan Lampiran .....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Abstrak .....	x
<i>Abstract</i> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	9
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur .....	11
1. Pengertian Komunikasi .....	11
2. Komunikasi Massa .....	12
3. Opini Publik .....	14
4. Faktor Pembentuk Opini .....	17
5. Proses Terbentuknya Opini .....	18
6. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Opini .....	20
7. Mahasiswa Non-Muslim .....	21
8. Pemberitaan Penolakan UAS .....	22
B. Definisi Operasioanal.....	29
C. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum .....	41
1. Sekilas Tentang Ustad Abdul Somad .....	41
2. Penolakan Ustad Abdul Somad .....	45
3. Mahasiswa Non Muslim .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Informan Penelitian .....	49
2. Hasil Wawancara .....	50
C. Pembahasan Penelitian .....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

### Gambar

Gambar 1. Pemberitaan Mengenai UAS ..... 5

Gambar 2. Ustad Abdul Somad ..... 41

### Lampiran

Lampiran SK Pembimbing .....

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan .....

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara .....

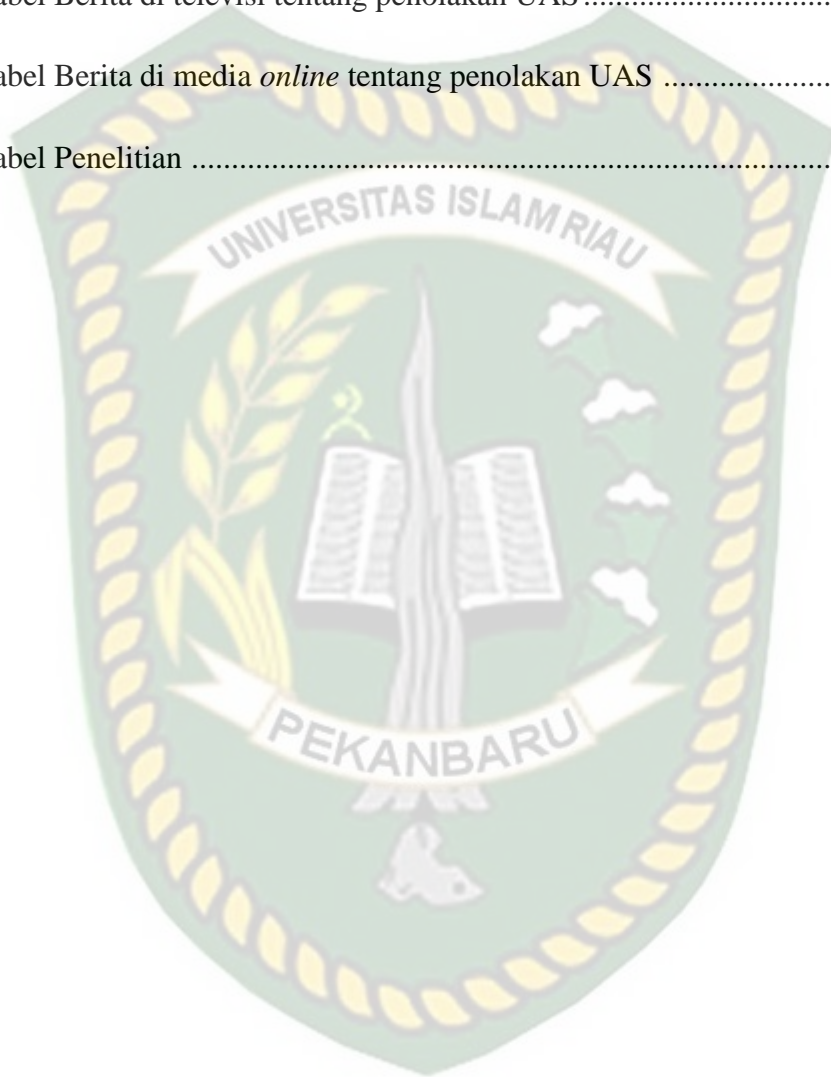
Lampiran 3. Dokumentasi Kartu Tanda Mahasiswa .....

Lampiran 4. Biodata Peneliti .....

## DAFTAR TABEL

### Tabel

2.1 Tabel Berita di televisi tentang penolakan UAS .....	25
2.2 Tabel Berita di media <i>online</i> tentang penolakan UAS .....	26
3.1 Tabel Penelitian .....	35



## ABSTRAK

### OPINI MAHASISWA NON MUSLIM TERHADAP PENOLAKAN USTAD ABDUL SOMAD DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA

**MUHAMMAD KHAIRY**

**149110103**

Opini publik adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang sedang terjadi, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana opini mahasiswa non-muslim terhadap penolakan Ustad Abdul Somad di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pembentukan opini sendiri bisa terjadi karena adanya media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya opini atau tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa non-muslim terhadap penolakan Ustad Abdul Somad bahwasannya penolakan itu bisa terjadi karena adanya suatu gerakan protes dari beberapa oknum yang menolaknya. Penolakan ini terjadi juga karena adanya unsur-unsur politik yang terkandung didalam ceramahnya. Ada substansi yang terkadang diterima oleh mayoritas, namun pada sisi lain tidak diterima oleh minoritas. Maka dari itu, ruang inilah yang harus disikapi secara bijak bagi semua penceramah.

**Kata Kunci : Opini Publik, Penolakan UAS, Mahasiswa**

## ABSTRACT

### **OPINION OF NON MUSLIM STUDENTS ABOUT USTAD ABDUL SOMAD'S REJECTION IN SOME REGIONS IN INDONESIA**

**MUHAMMAD KHAIRY**

**149110103**

*Public opinion is an expression of attitude about a controversial issue. Opinions arise as a result of talks about the current problem, which gives rise to different opinions. The purpose of this research is to find out how the opinions of non-Muslim students towards reporting the rejection of Ustad Abdul Somad in several regions in Indonesia. This research uses a descriptive qualitative research approach. Formation of opinion itself can occur because of the media. Therefore, the media agenda in the agenda setting emphasizes the relationship of judgment or attention given to the audience on the topic of the news. The results of this study indicate that the opinions or responses given by non-Muslim students to the news of Ustad Abdul Somad rejection that the rejection could occur because of a protest movement from some elements who reject it. This rejection also happened because of the political elements contained in his lecture. There are substances that are sometimes accepted by the majority, but on the other hand are not accepted by the minority. Therefore, this space must be addressed wisely for all lecturers.*

**Keywords: public opinion, UAS rejection, student**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada zaman sekarang ini, dunia dipenuhi dengan segala peristiwa atau kejadian yang dimana tidak pernah lepas dari media, demikian juga dengan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena antara keduanya memiliki suatu hubungan yang sangat erat kaitannya, sehingga keduanya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Segala isi dan peristiwa yang terjadi didunia menjadi sumber bagi media massa (Sulastri,2012:1).

Media massa merupakan salah satu kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Tingkat kecepatannya dalam mencari atau memperoleh suatu informasi bisa dibilang sangat tinggi. Maka dari itu media menjadi peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama pada zaman sekarang ini. Dimana masyarakat yang haus akan kebutuhan informasinya.

Media massa mempunyai tugas dan kewajiban sebagai fungsi menjadi sarana dan prasarana komunikasi bagi masyarakat. Karena media merupakan sumber tempat dimana masyarakat mencari untuk mendapatkan sebuah informasi. Melalui pemberitaan dan publikasinya di media, masyarakat akan mudah untuk menemukan informasi yang ingin dicarinya. Maupun berita itu merupakan berita yang kurang menarik dan berita yang

sangat menarik sekalipun, tanpa adanya batasan kurun waktu (Rafiq, 2016:1).

Perkembangan media massa ini tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi, karena teknologi merupakan sesuatu dibalik bentuk dan perubahan serta perkembangan sebuah media massa. Teknologi dapat memungkinkan sesuatu menjadi terkatakan dengan cara tertentu, salah satunya adalah televisi sebagai bentuk media massa yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

Televisi merupakan salah satu media penyiaran yang banyak menawarkan dan menyajikan program-program acara yang menarik dan variatif. Sebagai sebuah aktivitas industri, program-program yang terdapat dalam televisi dibentuk sedemikian rupa agar dapat memiliki daya pikat bagi khalayak sasarnya. Selain sebagai salah satu cara dari pengelola media untuk menarik minat dan perhatian konsumen dengan program-programnya yang beragam, televisi, sebagai salah satu media komunikasimassa, memiliki tugas untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat. Televisi dapat menjadi salah satu sumber informasi dan juga hiburan bagi pemirsanya melalui program-programnya yang teratur dan berkesinambungan sesuai jadwal siaran yang telah disusun oleh pihak stasiun televisi itu sendiri (Tosca, 2015:347).

Perkembangan televisi semakin pesat, karena televisi merupakan media bisnis yang dimiliki oleh pemilik modal, maka tayangan dan program penyiaran akan berpihak kepada pemilik, sehingga pengaruh tayangan yang

ditampilkan sukar untuk dikontrol. Terlebih lagi orientasi bisnislah yang menjadi tujuan utama. Terlepas dari tujuan bisnis, televisi juga menjadi alat politik dan propaganda, karena media biasanya selalu ingin menjadi perhatian publik. Para pelaku politik memerlukan media untuk melakukan propaganda untuk dapat mengaktualisasi dirinya dalam membentuk citra yang baik di mata publik.<sup>1</sup>

Hal ini terjadi karena media massa telah dikuasai oleh aktor politik yang berafiliasi dengan koalisi-koalisi politik, sehingga media massa tidak hanya menjadi media yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan sumber informasi pada masyarakat saja, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk opini masyarakat sesuai dengan kehendak penguasa media tersebut (Faris, 2015:4).

Berdasarkan media massa lain televisi jauh lebih berpengaruh karena televisi memiliki banyak keunggulan, yakni televisi memiliki kemampuan untuk mengakses hingga jangkauan masyarakat luas bahkan dapat menjangkau wilayah pribadi pemirsanya. Selain itu, pesan yang disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara mampu menarik perhatian khalayak sehingga informasi yang ada lebih cepat untuk diserap dibandingkan dengan media massa yang hanya berupa audio (radio) atau visualnya saja, seperti koran harian, dan majalah. Dengan begitu televisi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, dan ini dibuktikan oleh

---

<sup>1</sup> <https://www.kompasiana.com/mahfud.achyar/54f90b62a33311ce308b4b0b/analisis-kepemilikan-media-berdasarkan-perspektif-ekonomi-dan-politik> (26/10/2018)

masyarakat saat ini yang sebagian besar telah memiliki televisi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi (Wawan, 1996:17).

Mengenai informasi atau pesan yang disampaikan oleh media, ada salah satu peristiwa yang dimana penulis tertarik akan pemberitaan ini, yaitu pemberitaan tentang penolakan Ustad Abdul Somad (UAS) di beberapa daerah.

Terkait pemberitaan tersebut menjadi perbincangan yang hangat dikalangan masyarakat. UAS merupakan seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas dan membahas berbagai macam persoalan agama khususnya kajian ilmu hadist dan ilmu fikih.

Nama UAS dikenal publik karena ilmu dan kelugasannya memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran youtube. Kajian-kajiannya yang tajam dan menarik membuat banyak orang suka dengan tausiahnya. Ulasannya yang cerdas dan lugas, ditambah dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, membuat ceramah UAS begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Banyak dari itu, isi ceramah yang mengulas berbagai macam persoalan agama dan bukan itu saja, ceramah UAS juga banyak membahas mengenai masalah-masalah terkini terkait nasionalisme dan berbagai masalah lainnya yang sedang menjadi pembahasan hangat atau viral di kalangan masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para jamaah untuk mendengarkan ceramah UAS. Seperti disalah satu Masjid Jogokaryan pada Jumat (23/02/2018) siang, sangat tinggi. Kedatangan UAS ini dihadiri oleh ribuan jemaah umat muslim sehingga memadati kawasan sekitar Masjid Jogokaryan. Bahkan, jamaah yang datang terlambat dan tidak kebagian tempat, rela berdiri berpanas-panasan demi bisa mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Ustad asal asahan, Sumatera Utara ini.

### Gambar 1

**Jemaah umat muslim yang memadati kawasan Masjid Jogokaryan<sup>2</sup>**



Itulah mengapa UAS banyak dikenal oleh kalangan masyarakat. Tetapi yang menjadi persoalan disini bukanlah pemberitaan mengenai fenomena UAS yang banyak dikenal dimasyarakat, yang menjadi persoalannya adalah terkait dengan ditolaknya UAS di beberapa daerah yang tersebar dimedia sosial. Seperti salah satunya UAS yang sempat ditolak ormas di Bali.

<sup>2</sup><http://jogja.tribunnews.com/2018/02/23/demi-dengarkan-ceramah-ustad-abdul-somad-jamaah-rela-berpanas-panasan> (26/10/2018)

Sejumlah organisasi kemasyarakatan (ormas) di Bali yang bergabung dan menamakan diri Komponen Rakyat Bali (KRB) menolak safari dakwah Ustad Abdul Somad (UAS), Jumat (8/12). Puluhan orang anggota KRB berunjuk rasa di halaman Hotel Aston Denpasar, tempat UAS menginap. UAS hari ini dijadwalkan mengisi pengajian di Masjid An-Nur di Jalan Diponegoro Denpasar pada pukul 20.00 WITA. Polisi kemudian melakukan mediasi antara pihak penolak dengan UAS asal Pekanbaru, Riau itu diminta mengikrarkan janji dan sumpah setia di atas Alquran kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang akhirnya dipenuhi. Namun, KRB yang didominasi anggota Laskar Bali tetap bersikeras menghentikan rencana tersebut. "Ustad Abdul Somad tidak cinta NKRI. Kami Laskar Bali cinta NKRI. Usir Somad," kata Sekretaris Jenderal Laskar Bali, I Ketut Ismaya, Jumat (8/12).<sup>3</sup>

Penolakan terhadap UAS pada mulanya disuarakan di media sosial oleh Pinisepuh Perguruan Sandhi Murti, I Gusti Ngurah Agung Ngurah Harta dan salah satu anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) asal Bali, Arya Wedakarna. Ustaz Somad dinilai seorang yang mendukung tegaknya sistem khilafah di Indonesia.

Jadi dari pemberitaan mengenai perihal tersebut, penulis ingin melihat bagaimana tanggapan mahasiswa non muslim terhadap penolakan UAS tersebut. Mengenai penolakan yang ada di Bali bisa dilihat bahwa

---

<sup>3</sup><https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/12/08/p0n79i438-ustaz-somad-semptat-ditolak-ormas-di-bali> (26/10/2018)

sejumlah masyarakat yang bukan mayoritas muslim menolak akan kehadiran UAS ini. Walaupun dari pemberitaan tersebut yang menolak adalah sejumlah non muslim, tetapi ada juga sejumlah daerah yang merupakan mayoritas muslim menolak akan kehadiran UAS ini.

Mengapa penulis memilih mahasiswa non muslim dari pada memilih mahasiswa muslim yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah dikarenakan, penulis ingin melihat bagaimana tanggapan atau sudut pandang dari seorang non muslim mengenai penolakan tersebut. Karena yang penulis tahu jika kita melihat penolakan atas perbedaan itu sudah biasa, sedangkan ini atas sesamanya mereka menolak untuk menerimanya. Jika penulis tetap memilih seorang muslim yang menjadi subjeknya maka dari jawaban seorang muslim sepertinya sudah jelas bahwa muslim yang menolak itu adalah seorang kafir, sedangkan kafir dalam artian non muslim itu tidak ada. Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana tanggapan atau pendapat yang diberikan dari seorang non muslim mengenai penolakan UAS tersebut.

Berbicara tentang pendapat, ada tanggapan yang penulis dapat mengenai penolakan tersebut. Menurutnya, walaupun dalam ruang tertentu UAS diterima oleh kebanyakan kalangan muslim di Indonesia, namun kehadirannya masih kontroversial dengan sebagian kalangan lain. Tentu penolakannya didasarkan pada isi ceramah, yang sempat muncul dalam ruang publik dan dianggap bertentangan dengan pandangan kenegaraan misalnya.

Terakhir penolakan negara lain, negara Hongkong yang berani menolak kehadiran UAS, yang posisinya tidak penulis ketahui secara pasti. Yang jelas seputar masalah teknis, mempengaruhi kehadiran UAS di Hongkong. Intinya, ruang kontroversi masih ada, yang berarti walaupun mayoritas menerima, masih ada sedikit yang tidak menerima.

Dalam kaitannya dengan hal ini, fenomena UAS menjadi rujukan bagi penceramah dan dai lain, bahwa tidak serta merta penceramahan yang sudah diterima oleh mayoritas kalangan di Indonesia, juga mudah lolos dalam ruang lain. Semua ini adalah pertentangan yang demikian kompleks, yang tidak bisa lepas dari pengaruh pandangan dunia terhadap dunia Islam. Ceramah sebagai salah satu kegiatan inti dalam penyebaran paham keagamaan, khususnya Islam juga menjadi sorotan semua pihak.

Fenomena UAS memberi pelajaran berharga, bahwa dunia mudah memahami gagasan seseorang, baik tentang agama atau tentang hal lain, yang pada pokoknya masing-masing harus saling berhati-hati dalam menyampaikan gagasan di ruang publik. Ada substansi yang kadang diterima oleh mayoritas, namun pada sisi lain tidak diterima oleh minoritas. Ruang itu, yang harus disikapi secara bijak oleh semua penceramah.<sup>4</sup>

Melihat dari fenomena yang terjadi dan berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “OPINI

---

<sup>4</sup><https://www.kompasiana.com/ahmadmunirchobirun/5a4dcf2316835f141446a082/kontroversi-fenomena-ustadz-abdul-somad?page=2> (26/10/2018)



MAHASISWA NON MUSLIM TERHADAP PENOLAKAN USTAD ABDUL SOMAD (UAS) DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA”.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian masyarakat muslim dan non–muslim menolak kehadiran UAS.
2. UAS merupakan seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang mengulas dan membahas berbagai macam persoalan agama.
3. Pandangan non muslim terkait penolakan UAS di beberapa daerah di Indonesia.

**C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bertujuan untuk melihat opini mahasiswa non-muslim terhadap penolakan UAS tersebut.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah ini adalah, bagaimana opini mahasiswa non-muslim di pekanbaru terhadap penolakan Ustad Abdul Somad (UAS)?

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui opini mahasiswa non-muslim terhadap penolakan UAS.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pembelajaran apa saja dalam ilmu komunikasi.

2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses dimana berlalunya informasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Komunikasi ini terjadi jika terjadi kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan mengenai pesan yang disampaikan oleh komunikator tersebut. Jika teradinya perbedaan makna antara komunikator dengan sikomunikan maka hal itu disebut dengan *misc communication* (Santoso, 2010:5).

Dalam memberikan pengertian komunikasi, banyak definisi yang telah dibuat oleh para pakar komunikasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya disiplin ilmu yang telah memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi. Oleh karena itu, Jhon R. Wenburg membuat 3 (tiga) kerangka pemahaman mengenai pengertian komunikasi, yaitu :

- 1) Komunikasi sebagai tindakan satu arah
- 2) Komunikasi sebagai interaksi sosial
- 3) Komunikasi sebagai transaksi

Komunikasi juga merupakan tranmisi informasi, gagasan, emosi, dan keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, figur dan sebagainya. Tindakan atau transmisi itulah yang biasa disebut dengan komunikasi dan dengan sistematis itu adalah cara yang setepat-tepatnya dalam pembentukan opini dan sikap (Mulyana, 2005:61).

Proses dalam komunikasi adalah suatu cara atau seni untuk menyampaikan pesan (*message*) dua arah timbal balik (*reciprocal two way traffic communication*) yang dilakukan oleh komunikator sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Proses dua arah ini, pengirim dan penerima beroperasi dalam konteks kerangka referensi masing-masing dalam konteks hubungan mereka dan dalam konteks situasi sosial masing-masing (Cutlip, 2006:226).

## 2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Komunikasi massa suatu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2005:188).

Untuk suksesnya komunikasi massa, kita perlu mengetahui sedikit banyak ciri-ciri komunikasi itu yang meliputi sifat-sifat unsur yang dicakupnya. Di mulai dengan sasarannya sendiri, yakni komunikan.

### a. Sifat komunikan

Komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang jumlahnya relatif besar, heterogen, dan anonim.

b. Sifat media massa

Bersifat serempak dan cepat. Yang dimaksudkan dengan keserempakan (*simultaneity*) disini adalah keserempakan kontak antara komunikator dan komunikan yang demikian besarjumlahnya. Pada saat yang sama media massa membuat khalayak serempak menaruh perhatian pesan yang disampaikan seorang komunikator.

c. Sifat pesan

Sifat pesan melalui media massa ialah umum (*public*). Sifat pesan melalui media massa adalah sejenak (*transiet*), hanya untuk disajikan seketika. Demikian pula pesan melalui televisi, setelah dilihat dan di dengar, kemudian tiada lagi, di ganti dengan pesan berikutnya.

d. Sifat komunikator

Karena media massa adalah lembaga atau organisasi, maka komunikator pada komunikasi massa, seperti wartawan, sutradara, penyiar radio atau penyiar televisi, adalah komunikasi terlembagakan (*institutionalized communicator*). Karena itu, berhasil-tidaknya komunikasi massa ditentukan oleh berbagai faktor yang terdapat di dalam organisasi media massa.

e. Sifat efek

Efek komunikasi yang timbul pada komunikan bergantung kepada tujuan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator. Apakah tujuannya agar komunikan hanya tahu saja, atau agar komunikan berubah sikapnya dan pandangannya, atau agar komunikan berubah tingkah lakunya (Effendy, 2008:51-54).

Komunikasi massa yaitu proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah :

- a) Komunikator
- b) media massa
- c) informasi (pesan) massa
- d) *gatekeeper* (penyeleksi atau menyeleksi)
- e) khalayak (publik)
- f) umpan balik

Berdasarkan konsep di atas komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan pada sejumlah besar orang melalui media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan film. Jadi penting untuk diketahui bahwa media massa mempunyai peran penting bagi khalayak untuk mendapatkan berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

### **3. Opini Publik**

Secara umum opini adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda. Dimana opini tersebut berasal dari opini-opini individual yang diungkapkan oleh para anggota sebuah kelompok yang pandangannya bergantung pada pengaruh-pengaruh yang dilancarkan kelompok itu (Rahmah, 2014:28).

Dapat dikatakan lebih lanjut bahwa opini sangat berhubungan dengan sikap. Perbedaan sikap yang tertentangan akan menghasilkan bentuk persoalan atau situasi dari yang biasanya tertanam dalam benak seseorang sampai seseorang tersebut menemukan cara dengan menggunakan media atau sarana lain untuk mengungkapkan secara verbal (Abdurrahman, 2003:53).

Menurut pandangan Sunarjo, opini merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau *issue* ataupun jawaban yang berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan. Sunarjo juga menambahkan opini dianggap sebagai jawaban lisan pada individu yang memberi respon kepada stimulus dimana dalam situasi atau keadaan yang umumnya diajukan sebagai suatu pertanyaan (Sunarjo, 1997:85).

Opini dapat dinyatakan secara verbal dan terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas (*overt opinion*). Vincent Price mendefinisikan *overt opinion* sebagai menyatakan pendapat dengan berbagai macam kegiatan atau mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menjadi perhatian bersama dengan tata cara perilaku yang khas (Sunarjo, 1997:87).

Opini itu sendiri tidak memiliki tingkatan atau strata namun mempunyai arah yaitu seperti dibawah ini :

1. Opini positif, jika individu memberikan pernyataan setuju.
2. Netral, jika individu memberikan pernyataan ragu-ragu.
3. Opini negative jika individu memberikan pernyataan tidak setuju.

Menurut (Sunarjo, 1984:31), opini, sikap, perilaku, tidak dapat untuk dipisahkan. Ada beberapa konsep yang dikemukakan tentang opini yaitu :

1. Opini atau pendapat merupakan jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan atau isu ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan.
2. Sikap atau *attitude* adalah reaksi seseorang yang mungkin sekali terbuka/terlihat, akan tetapi tidak selalu dimaksudkan untuk dinyatakan/diperlihatkan, karena itu tidak selalu dimaksudkan untuk dinyatakan atau diperlihatkan, karena itu dinyatakan bahwa sikap atau attitude reaksi yang tertutup (*covert*). Biasanya sikap seseorang mencerminkan sekaligus pendapatnya secara *implisit* (dari bahasa latin *implicite* artinya meskipun belum atau tidak disebut, sudah termasuk didalamnya).
3. Opini merupakan pernyataan yang diucapkan atau tertulis, maka sikap atau *attitude* merupakan kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif kepada seseorang yang tertentu, objek atau situasi yang tertentu pula.
4. Opini dianggap sebagai jawaban lisan pada individu yang memberi respon (tanggapan) kepada stimulus dimana dalam situasi/keadaan yang pada umumnya diajukan suatu pertanyaan. Keyakinan merupakan sikap dasar seseorang yang biasanya bertujuan mencapai cita-citanya, memecahkan suatu persoalan ataupun mewujudkan suatu rencana.

Perubahan opini bisa terjadi bila ada faktor ataupun data serta pengalaman yang baru, hal mana menjelaskan bahwa dengan jangka waktu lebih lama masyarakat dapat menerima suatu ide yang mula-mula ditolaknyanya. Kejujuran dalam diri manusia untuk hidup dalam situasi yang sebaik mungkin, menyebabkan bahwa koreksi opini akan mengakibatkan perubahan



sikap. Dalam hal ini dikemukakan bahwa ada bermacam-macam opini (Rahmah, 2014:30), yaitu :

- a. Opini yang berisi atau berwujud ide/gagasan.
- b. Opini keyakinan atau ideologi
- c. Opini yang berupa pemikiran

#### 4. **Faktor Pembentuk Opini**

Untuk mengetahui opini individu (personal) terhadap suatu objek, dapat dilihat dari unsur pembentukan opininya. Setiap opini mempunyai 3 unsur (Rivers, 1994:1), yaitu:

1. **Kepercayaan (berkaitan dengan unsur kognitif)**

Kepercayaan mengacu kepada sesuatu yang diterima khalayak, benar atau tidak berdasarkan pengalaman masa lalu, pengetahuan dan informasi sekarang dan persepsi yang berkesinambungan.

2. **Nilai (berkaitan dengan unsur afektif)**

Melibatkan kesuka-ketidaksukaan, cinta dan kebencian, hasrat dan ketakutan, bagaimana orang menilai sesuatu dan intensitas penilaiannya apakah kuat, lemah ataukah netral.

3. **Pengharapan**

Mengandung citra seseorang tentang apa keadaannya setelah tindakan. Pengharapan ditentukan dari pertimbangan terhadap sesuatu yang terjadi pada masa lalu, keadaan sekarang dan sesuatu yang kira-kira akan teradi dilakukan perbuatan tertentu.

## 5. Proses Terbentuknya Opini

Proses terbentuknya opini publik ada beberapa tahapan yang harus dilalui dan ada empat tahap menurut (Cutlip, 2006:31) yaitu :

- a. Ada masalah yang perlu dipecahkan sehingga orang mencari alternatif pemecahan.
- b. Munculnya beberapa alternatif memungkinkan terjadinya diskusi untuk memilih alternatif.
- c. Dalam diskusi diambil keputusan yang melahirkan kesadaran kelompok.
- d. Untuk melaksanakan keputusan, disusunlah program yang memerlukan dukungan yang lebih luas.

Selain itu, opini publik muncul karena adanya isu yang kontroversial. George Carslake Thompson mengemukakan bahwa publik tertentu yang menghadapi isu yang kontroversial dapat mengeluarkan reaksi yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kondisi yang juga berlainan. Perbedaan itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu :

- a. Perbedaan pandangan terhadap fakta.
- b. Perbedaan perkiraan tentang cara mencapai tujuan.
- c. Perbedaan motif yang serupa guna mencapai tujuan (Rahmah, 2014:32).

Erikson, Lutberg dan Tedin mengemukakan adanya empat tahap terbentuknya opini publik :

- a. Muncul isu yang dirasakan sangat relevan bagi kehidupan orang banyak.
- b. Isu tersebut relatif baru hingga memunculkan keaburan standar penilaian atau standar ganda.

- c. Ada opinion leaders (tokoh pembentuk opini) yang juga tertarik dengan isu tersebut, seperti politisi atau akademisi.
- d. Mendapat perhatian pers hingga informasi dan reaksi terhadap isu tersebut diketahui khalayak (Rahmah, 2014:32).

Seorang sosiolog dan ahli komunikasi Jerman, Ferdinand Tonnies, juga mengemukakan tiga tahap pembentukan opini publik berikut ini :

- a. *Luftartigen Position*, yaitu posisi bagaikan angin yang merupakan tahap masukan yang masih semrawut.
- b. *Fleissigen Position*, yaitu tahap pembicaraan yang mulai terarah untuk membentuk pikiran yang jelas dan menyatu. Pada tahap ini isu bisa disetujui bisa juga tidak.
- c. *Festigen Position*, yaitu tahap yang dapat menyatukan pendapat anggota kelompok dari tahap-tahap sebelumnya (Rahmah, 2014:33).

Opini publik sudah terbentuk jika pendapat yang semula dipertentangkan sudah tidak lagi dipersoalkan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa opini publik merupakan hasil kesepakatan mutlak atau suara mayoritas setuju, karena kepada para anggota diskusi memang sama sekali tidak dimintakan pernyataan setuju. Opini publik terbentuk jika dalam diskusi tidak ada lagi yang menentang pendapat akhir karena sudah berhasil diyakinkan atau mungkin karena argumentasi untuk menolak sudah habis.

## 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini

Opini publik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang diantaranya yaitu :

### 1. Pendidikan

Pendidikan, baik formal maupun non formal, banyak mempengaruhi dan membentuk persepsi seseorang. Orang yang berpendidikan cukup, memiliki sikap yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan atau bisa dibilang lebih cenderung mengikut.

### 2. Kondisi Sosial

Masyarakat yang terdiri dari kelompok tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada kelompok masyarakat terbuka. Dalam masyarakat tertutup, komunikasi dengan luar sulit untuk dilakukan.

### 3. Ideologi

Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pemikiran khas suatu kelompok. Karena titik tolaknya adalah kepentingan ego, maka ideologi cenderung mengarah pada egoisme atau kelompokisme.

### 4. Organisasi

Dalam organisasi orang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat dan keinginannya. Karena dalam kelompok ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk.

## 5. Media Massa

Opini atau tanggapan masyarakat dapat dibentuk oleh media massa. Media massa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan (Rivers, 1994:1).

## 7. Mahasiswa Non-Muslim

Pengertian Non-Muslim sebenarnya sangat sederhana, yaitu seseorang yang tidak menganut agama Islam. Tentu saja maksudnya tidak mengarah pada suatu kelompok agama saja, tapi akan mencakup sejumlah agama dengan segala bentuk kepercayaan dan variasi ritualnya (Raufan,2016:41).

Didalam ayat Al Qur'an terdapat lima kelompok yang dikategorikan sebagai non muslim, yaitu ash-Shabi'ah atau ash-Shabiin, al-Majus, al Musyrikun, al-Dahriyah atau al-Dahriyun dan Ahli Kitab. Masing-masing kelompok secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ash-Shabi'ah, yaitu suatu kelompok yang dimana kelompok tersebut mempercayai akan adanya pengaruh planet terhadap alam semesta.
- b. Al-Majus, adalah para penyembah api yang mempercayai bahwa jagat raya dikontrol oleh dua sosok Tuhan, yaitu Tuhan Cahaya dan Tuhan Gelap yang masing-masingnya bergerak kepada yang baik dan yang jahat, yang bahagia dan yang celaka dan seterusnya.
- c. Al-Musyrikun, kelompok yang mengakui adanya ketuhanan Allah SWT, tetapi dalam ritual mempersekutukannya dengan yang lain seperti penyembahan berhala, matahari dan malaikat.
- d. Al-Dahriyah, kelompok ini selain tidak mengakui bahwa dalam alam semesta ini ada yang mengaturnya, juga menolak adanya Tuhan yang

menciptakannya. Menurut mereka alam ini eksis dengan sendirinya. Kelompok ini agaknya identik dengan kaum atheis masa kini.

- e. Ahli Kitab, dalam hal ini terdapat dua pendapat ulama. Pertama, mazhab Hanafi berpendapat bahwa yang termasuk Ahli Kitab adalah orang yang menganut salah satu agama Samawi yang mempunyai kitab suci seperti Taurat, Injil, Suhuf, Zabur dan lainnya. Tetapi menurut Imam Syafii dan Hanbali, pengertian Ahli Kitab terbatas pada kaum Yahudi dan Nasrani. Kelompok Non-Muslim ini disebut juga dengan Ahli Zimmah, yaitu komunitas Yahudi atau Nasrani yang berdomisili di wilayah umat Islam dan mendapat perlindungan pemerintah Muslim.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber yang berasal dari mahasiswa dan merujuk kepada mahasiswa yang non-muslim.

#### **8. Pemberitaan Penolakan UAS**

Media merupakan sumber tempat dimana masyarakat mencari untuk mendapatkan sebuah informasi. Melalui pemberitaan dan publikasinya di media, seseorang akan mudah untuk menemukan informasi yang ingin dicarinya. Maupun berita itu merupakan berita yang sangat menarik dan berita kurang menarik sekalipun, tanpa adanya batasan waktu (Rafiq, 2016:1).

Dengan adanya media ini, ada salah satu pemberitaan yang sangat menarik perhatian penulis. Pemberitaan mengenai UAS yang dimana kita kenal beliau adalah seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas dan membahas berbagai macam persoalan agama khususnya kajian ilmu hadist dan ilmu fikih, dan yang menarik perhatian penulis dalam

pemberitaan ini ialah pemberitaan yang berisikan tentang penolakan UAS di beberapa daerah di Indonesia.

Penolakan UAS ini banyak tersebar dimedia. Ada tanggapan yang penulis dapat mengenai pemberitaan penolakan UAS tersebut. Menurutnya, Tentu penolakannya didasarkan pada isi ceramah, yang sempat muncul dalam ruang publik dan dianggap bertentangan dengan pandangan kenegaraan misalnya. Terakhir penolakan negara lain, kaitanya dengan UAS, Negara Hongkong yang berani menolak kehadiran UAS, yang posisinya tidak penulis ketahui secara pasti. Yang jelas seputar masalah teknis, mempengaruhi kehadiran UAS di Hongkong. Intinya, ruang kontroversi masih ada, yang berarti walaupun mayoritas menerima, masih ada sedikit yang tidak menerima.<sup>1</sup>

Semua ini adalah pertentangan yang demikian kompleks, yang tidak bisa lepas dari pengaruh pandangan dunia terhadap dunia Islam. Ceramah sebagai salah satu kegiatan inti dalam penyebaran paham keagamaan, khususnya Islam juga menjadi sorotan semua pihak. Fenomena UAS memberi pelajaran berharga, bahwa dunia mudah memahami gagasan seseorang, baik tentang agama atau tentang hal lain, yang pada pokoknya masing-masing harus saling berhati-hati dalam menyampaikan gagasan di ruang publik. Ada *substasnsi* yang kadang diterima oleh mayoritas, namun

---

<sup>1</sup><https://www.kompasiana.com/ahmadmunirchobirun/5a4dcf2316835f141446a082/kontroversi-fenomena-ustadz-abdul-somad?page=2> (26/10/2018)

pada sisi lain tidak diterima oleh minoritas. Ruang itu, yang harus disikapi secara bijak oleh semua penceramah.

Mengenai informasi atau pesan yang disampaikan, penulis sudah mengumpulkan beberapa berita yang terkait dengan pemberitaan tersebut. Berikut daftar pemberitaannya :



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**Tabel 2.1 Berita di media online (youtube) tentang pemberitaan penolakan UAS**

No.	Judul Berita	Nama Program	Stasiun TV	Tanggal Publish	Keterangan
1.	USTAZ SOMAD DIDEPORTASI? (USTAZ ABDUL SOMAD TIDAK DAPAT PENJELASAN DARI OTORITAS HONGKONG)	KABAR SIANG	TvOne	23 Desember 2017	Ustaz Abdul Somad yang dipulangkan secara paksa oleh hongkong saat akan menghadiri pengajian WNI di hongkong.
2.	PROTES WARGA (MASSA TOLAK KEDATANGAN USTAZ ABDUL SOMAD)	APA KABAR INDONESIA "PAGI"	TvOne	8 Desember 2017	Masa menolak kehadiran ustaz Abdul Somad karena tidak sesuai dengan persatuan Indonesia.
3.	PERSEKUSI ANCAM NKRI (SEJUMLAH OKNUM ANGGOTA ORMAS DILAPORKAN BARESKRIM POLRI)	APA KABAR INDONESIA "PAGI"	TvOne	13 Desember 2017	Ustaz asal Pekanbaru, Riau itu diminta mengikrarkan janji dan sumpah setia di atas Alquran kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
4.	USTAZ ABDUL SOMAD DIDEPORTASI? (LIMA RIBU UMAT MUSLIM HADIR DI MASJID BAITURRAHMAN)	APA KABAR INDONESIA "PAGI"	TvOne	10 Desember 2017	Abdul Somad merupakan korban dari aksi teriakan, makian, dan cacian sejumlah orang di Bali.
5.	TOLAK USTAZ ABDUL SOMAD, PERSEKUSI ATAU NASIONALIS?	APA KABAR INDONESIA "PAGI"	TvOne	10 Desember 2017	Ustaz Abdul Somad telah menistakan agama warga yang ada di Bali.
6.	USTAZ ABDUL SOMAD DITOLAK MASUK HONGKONG	Inews	MNC	24 Desember 2017	Dalam keterangannya ke para wartawan, Ustaz Somad Namun, tidak bisa dipastikan apakah memang alasan itu yang membuat Ustaz Somad tidak diizinkan masuk. menjelaskan bahwa dia mengira alasan penolakannya adalah karena terkait dugaan terorisme.
7.	USTAZ ABDUL SOMAD DICEKAL DI HONGKONG?	APA KABAR INDONESIA "PAGI"	TvOne	24 Desember 2017	Penceramah populer Indonesia, yang dikekanal sebagai Ustaz Somad ditolak masuk ke Hong Kong pada Sabtu (23/12). Dikisahnya, petugas di bandara tidak memberikan penjelasan apapun dan lalu mengantarnya ke pesawat yang sama untuk keberangkatan kembali ke Jakarta.

**Tabel 2.2 Berita di media *online* tentang pemberitaan penolakan UAS**

No.	Judul Berita	Portal Berita	Tanggal Publish	Keterangan
1.	Ustaz Abdul Somad Dideportasi saat Akan Ceramah di Hong Kong	KumparanNEWS	Minggu 24 Desember 2017 - 06:11	Ustaz Abdul Somad menceritakan kejadian kurang menyenangkan saat dirinya mendarat di Hong Kong, sekitar pukul 15.00 WIB atau pukul 16.00 waktu Hong Kong. Saat keluar dari pintu pesawat ia langsung dihadang sejumlah orang tak berseragam. Mereka langsung meminta Abdul Somad membuka dompetnya dan mengecek identitasnya.
2.	Ustaz Somad Sempat Ditolak Ormas di Bali	Republika.co.id	Jumat 08 December 2017 19:41 WIB	Ustaz asal Pekanbaru, Riau itu diminta mengikrarkan janji dan sumpah setia di atas Alquran kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
3.	Kasus Penolakan Ustaz Somad di Bali Naik ke Tahap Penyidikan	Republika.co.d	Rabu 23 May 2018 15:20 WIB	Penolakan atau sebagai terlapor dianggap dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan SARA.
4.	Baru Ditolak di Bali dan Hongkong, Tak Disangka Ust Abdul Somad Dibeginikan di Amerika	TRIBUNKALTIM.CO	Rabu, 3 Januari 2018 07:55	Muhammad Syamsi Ali atau Shamsi Ali, imam di Islamic Center of New York dan direktur Jamaica Muslim Center, sebuah yayasan dan masjid di kawasan timur New York, Amerika Serikat terketuk dan kecewa kepada pihak yang menolak.
5.	Heboh Ustaz Somad Ditolak di Bali, Berikut Kronologi dan 9 Fakta yang Melatarbelakangi	TRIBUNJATENG.CO M	Sabtu, 9 Desember 2017 14:19	9 fakta mengenai kenapa Ust Abdul Somad ditolak di Bali.
6.	Diserbu di Bali, Berikut 9 Fakta Penolakan Ustadz Abdul Somad	BANGKAPOS.COM	Sabtu, 9 Desember 2017 09:20	9 fakta yang juga menyatakan dimana dan kenapa Ustadz Abdul Somad ditolak di Bali.

7.	Arya Wedakarna Mengaku Tak Tahu Soal Penolakan UAS di Bali	KIBLAT.NET	Rabu, 13 Desember 2017 12:42	Arya Wedakarna akhirnya angkat suara tentang postingannya yang diduga telah memancing penolakan masyarakat Bali terhadap Ustadz Abdul Somad. Namun ia mengaku bahwa tak tahu tentang kedatangan UAS ke Bali.
8.	Klarifikasi PWNU Bali soal Penolakan Ustad Abdul Somad	nu.or.id	Senin, 11 Desember 2017 15:42	Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) menceritakan dari awal bagaimana dirinya sebagai Ketua PWNU mem- <i>back up</i> penuh panitia penyelenggara yang keseluruhan adalah <i>Nahdliyin</i> (warga NU).
9.	Cuit soal Ustaz Abdul Somad, Anggota DPD Bali Diadukan ke BK	CNN Indonesia	Selasa, 12 Desember 2017 17:24 WIB	Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) asal Bali, Arya Wedakarna diadukan oleh anggota Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Lukman Edy ke Badan Kehormatan (BK) DPD karena dinilai memprovokasi warga.
10.	Cerita Ustaz Somad Usai Kejadian Penolakan di Bali	INILAHCOM	Senin, 11 Desember 2017   04:00 WIB	Setibanya di Riau, lembaga adat Melayu dan Ustaz Somad membuat pernyataan sikap. Ada lima poin yang disampaikan Ustaz Somad, mulai dari klarifikasi tuduhan anti NKRI hingga himbuan bagi pemerintah untuk menyatukan umat.
11.	Lagi, Anggota DPD Asal Bali ini Posting Penolakan Terhadap Ustadz Somad, Alasannya Tetap Karena Hal ini	Riau24.com	Senin, 04 Desember 2017 10:26 wib	Masyarakat Bali sama sekali tidak pernah menolak kegiatan agama apapun termasuk kegiatan dakwah di masjid masjid. Tapi masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu juga memiliki pendapat yang harus diperhatikan oleh semua pihak baik pemerintah, aparat keamanan dan juga tokoh agama.
12.	Spanduk Penolakan Ustaz Abdul Somad di Sumut Dibalas UAS dengan Cara Menohok Ini, Ternyata?	Bangkapos.com	Senin, 25 Juni 2018 07:12	Masjid yang dibangun pada 1906 itu merupakan sebagai simbol kesultanan Islam di tanah Sumatera Utara. Dari status postingan ini, terungkap asal usul UAS. Dia merupakan cicit dari ulama besar Sumut Syaikh Abdurrahman.

13.	Muncul Spanduk Tolak Ustaz Somad di Medan, Ini Jawaban Balik UAS, Jleb Banget !	Tribunsumsel.com	Senin, 25 Juni 2018 08:26	Isi spanduk yang menolak UAS berceramah di Sumut karena dia bukan asli Sumut tetapi Riau.
14.	UAS Skakmat Spanduk Penolakan Ceramah di Sumut, Begini Katanya	Riau24.com	Sabtu, 23 Juni 2018 09:42 wib	"Saya kemari (ke Sumut) bukan bertandang, saya lagi balik kampung," tegas Ustad Abdul Somad. "(justru) Orang-orang yang bertandang itu yang jangan ke Sumatera Utara," lanjut Ustad Abdul Somad yang bikin ketampol salah satu cagub. Begitulah rekayasa Allah, spanduk penolakan UAS justru menampol salah satu calon gubernur Sumut, yang tak lain Djarot Saiful Hidayat yang bukan orang asli Sumut.
15.	Mengapa Ustaz Somad dilarang masuk ke Hong Kong?	BBCIndonesia.com	24 Desember 2017	Dalam keterangannya ke para wartawan, Ustaz Somad Namun, tidak bisa dipastikan apakah memang alasan itu yang membuat Ustaz Somad tidak diizinkan masuk.menjelaskan bahwa dia mengira alasan penolakannya adalah karena terkait dugaan terorisme.

## B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penulisan terhadap istilah kata kunci yang terdahulu dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya, istilah tersebut terdiri dari:

1. Opini Publik : Opini publik adalah suatu ekspresi tentang sikap mengenai suatu masalah yang bersifat kontroversial. Opini timbul sebagai hasil pembicaraan tentang masalah yang kontroversial, yang menimbulkan pendapat yang berbeda-beda.
2. Mahasiswa Non-Muslim : Non-Muslim adalah sekumpulan orang-orang yang tidak menganut ajaran agama Islam.
3. UAS : Ustaz abdul somad (UAS) merupakan seorang pendakwah dan ulama indonesia yang sering mengulas dan membahas berbagai macam persoalan agama khususnya kajian ilmu hadist dan ilmu fikih.

## C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian atau riset dalam ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi dari satu mata uang, penelitian dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari satu sama lainnya. Penelitian ilmiah dibutuhkan untuk ilmu pengetahuan, sebaliknya ilmu pengetahuan tidak akan berkembang apabila meninggalkan tradisi penelitian ilmiah. Bungin, (2005:3).

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam penelitian.

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Handityo Raufan (2016) UIN Syarihidayatu Allah Jakarta	Persepsi Masyarakat Non-Muslim Terhadap BPRS dan BMT (Studi pada Masyarakat Non Muslim di Kecamatan Cipanas)	Rumusan dalam masalah ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Non-Muslim terhadap BPRRS dan BMT di Kecamatan Cipanas dan bagaimana pelayanan BPRS dan BMT terhadap masyarakat Non-Muslim di Kecamatan Cipanas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat non-muslim di Kecamatan Cipanas terhadap hadirnya BPRS dan BMT positif dikarenakan prinsip bagi hasil dan menanggung resiko bersama yang diterapkan BPRS dan BMT. Pelayanan yang mempengaruhi masyarakat non muslim di Kecamatan Cipanas memilih BPRS dan BMT untuk menjadi nasabah : profitabilitas dan kredibilitas, pelayanan cepat, aksesibility, fasilitas lengkap, tanpa bunga dan transparan, prosedur mudah serta tanggap terhadap keluhan, popularitas dan status bank.
2.	Sulastr (2012) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme Di Televisi	Jelas bahwa persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor namun penilaian mahasiswa, <i>content</i> (isi berita), kualitas gambar/ film berita, <i>visibility</i> (visibilitas), rutininas media dalam menyajikan berita terorisme, merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan terorisme di televisi. pemberitaan terorisme terlihat menonjol dibandingkan berita – berita lainnya. Hal tersebut menimbulkan persepsi negatif dari mahasiswa, mereka merasa bahwa pemberitaan itu tidak adil dan merugikan umat Islam secara keseluruhan.

3.	Nurrahmah (2014) Universitas Hasanuddin Makassar	Opini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Terhadap Citra Partai Demokrat	Opini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin terhadap citra Partai Demokrat secara keseluruhan menunjukkan bahwa citra Partai Demokrat selama periode 2009-2014 dinilai buruk. Hal itu dikarenakan banyaknya persoalan yang menimpa partai dari kasus korupsi, konflik internal partai, kekompakan di antara anggota partai kurang, tidak konsistennya setiap anggota partai dalam mengambil keputusan, kemampuan dalam mempertahankan citra masih kurang. Namun, yang paling membuat kepercayaan masyarakat luntur yakni kasus korupsi yang dilakukan oleh petinggi-petinggi partai yang seharusnya memberikan contoh yang baik bagi anggota-anggotanya malah sebaliknya melakukan hal yang melanggar kode etik sebagai anggota dari partai atau wakil rakyat.
----	---	---	---

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Peneliti melakukan persiapan pembuktian yang berhubungan dengan penyediaan perangkat-perangkat penelitian yang terdiri dari metode penelitian, yaitu sebuah proses yang terdiri dari rangkaian atau tata cara pengumpulan data dan tahap ini diteruskan dengan merekam data di lapangan (Bungin, 2005:4).

Dilanjutkan oleh (Imran, 2014:99) bahwa penting hal lainnya dalam kaitan filosofi ilmu dalam konteks elemen epistemologi terkait dengan persoalan paradigma penelitian secara substantif paradigma penelitian berarti suatu cara pandang tentang peneliti.

Dengan metode deskriptif kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang berlangsung pada saat sekarang yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode penelitian kualitatif ini dilihat dari segi lokasi perolehan data meliputi dua bagian, yang pertama data yang diperoleh dengan penelitian yang berbasiskan *field* (lapangan), misalnya wawancara mendalam dan yang kedua adalah data yang diperoleh dengan berbasiskan *text* seperti di majalah, surat kabar atau internet (Imran, 2014:107).



## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah yang mendasari penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswa non muslim yang ada di pekanbaru. Subjek penelitian yang berjumlah 6 (enam) orang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Riau dan Universitas Riau.

Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian yang kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebaragai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut dengan sampel statistik, akan tetapi sampel teoritis karena tujuan dari penenlitian kualitatif ini adalah unutupk menghasilkan teori (Moleong, 2005:298).

Dalam penenlitian kualitatif teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dimana pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapai data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu sterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2008:300).

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan oleh sampel sebelumnya dimana sampel selanjutnya akan memberikan data lebih lengkap.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Husein, 2005:37).

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang penolakan UAS di sejumlah daerah di Indonesia.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi atau tempat dan seluruh rangkaian saat ketika proses pembuatan atau keadaan berada dan berlangsungnya penelitian ini adalah di kota Pekanbaru, dan terkhusus kepada mahasiswa UR dan UIR. Sedangkan waktu penelitian akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

### 3.1 Tabel Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018				2019																								
		Bulan Dan Minggu Ke																												
		Feb				Mar-Jul								Agu				Sept				Okt				Nov				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Seminar Proposal		x																											
2.	Revisi					x	x	x	x																					
3.	Riset									x		x	x	x																
4.	Pengolahan Dan Analisis Data														x															
5.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	x	x	x	x									
6.	Ujian Komprehesif																				x									
7.	Revisi																					x	x	x						
8.	Pengesahan Skripsi																									x	x			
9.	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																												x	

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data Primer

Data primer yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian dari yang berupa hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi (Kriyantono, 2006:41-42).

Data primer yang akan dicari adalah penulis mengadakan observasi (pengamatan) serta wawancara kepada mahasiswa non-muslim di pekanbaru, terkhusus di UR dan UIR.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, kita dituntut hati-hati dalam menyeleksi data sekunder, jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan riset kita atau mungkin terlalu banyak. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan, foto, video, dan sebagainya (Kriyantono, 2006:42).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi dengan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2006:100).

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif (Kriyantono, 2006:100).

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai mahasiswa pekanbaru tepatnya di UR dan UIR.

## 2. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan pengamatan pancaindra yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek yang ada di sekitar kita. Observasi disini diartikan sebagai kegiatan yang mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006:110).

Dalam hal penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana persepsi mahasiswa non-muslim di pekanbaru terhadap pemberitaan penolakan UAS di beberapa daerah di Indonesia.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya : berita-berita, surat kabar, transkrip acara, laporan dan sebagainya. Sedangkan dokumentasi privat misalnya : memo, perjanjian, catatan telepon, dan lain-lain (Kriyantono, 2006:120).

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Analisis triangulasi yaitu, menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data yang lainnya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006:72) yaitu :

##### **1. Triangulasi Sumber**

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

##### **2. Triangulasi Waktu**

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data pada riset kualitatif tidak menggunakan uji statistik karena data kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset

kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset (Kriyantono, 2006:167).

Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep) (Kriyantono, 2006:196).

Teknik analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian, sejak peneliti memasuki lapangan untuk mendapatkan data sebagai bahan kajian untuk di bahas dalam penelitian ini. Terkait dengan itu, teknik yang akan dilalui adalah : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Seperti yang digambarkan di bawah ini, komponen-komponen analisis data model interaktif. Data yang di peroleh dilapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

#### 2. Reduksi data

Data di artikan sebagai poses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasaryang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Hasil wawancara dilapangan akan dituangkan

dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta mengelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.

### 3. Penyajian data

Dari hasil penelitian akan dipaparkan berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan dengan bahasa khas informan yang disertai dengan bahasa indonesia agar mudah difahami. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diartikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

### 4. Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dari yang khusus ke umum atau induktif, untuk menarik kesimpulan merupakan satu kesatuan yang jalin menjalin yang pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum.

Dengan demikian semua tahap-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan sehingga saling berhubungan satu sama lainnya. Analisis ini dilakukan secara bersikembungan dari awal sampai akhir penelitian selesai, untuk mengetahui persepsi mahasiswa non-muslim terhadap pemberitaan penolakan uas di beberapa daerah di Indonesia.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM

##### 1. Sekilas Tentang Ustad Abdul Somad

Ustad Abdul Somad merupakan seorang pendakwah dan ulama Indonesia yang sering mengulas berbagai macam persoalan agama khususnya kajian ilmu hadist dan ilmu fikih. Selain itu beliau banyak membahas tentang nasionalisme dan berbagai masalah terkini yang sedang menjadi pembahasan hangat dikalangan masyarakat.

**Gambar 2**  
**Ustad Abdul Somad<sup>1</sup>**



Ustad Abdul Somad atau yang disapa UAS ini berasal dari pulau sumatera. Beliau mulai banyak dikenal ketika ia aktif memberikan ceramah agama melalui saluran youtube. Kini Ustad Abdul Somad terkenal sebagai

---

<sup>1</sup><https://kumparan.com/@kumparannews/ustaz-abdul-somad-di-deportasi-saat-akan-ceramah-di-hongkong>

salah satu penceramah kondang yang kerap mengisi ceramah agama ke berbagai daerah di Indonesia.

Seorang tokoh agama yang bernama lengkap Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A. dan beliau akrab dikenal sebagai Ustad Abdul Somad. Beliau lahir di sebuah desa yang bernama Silo Lama di wilayah kabupaten Asahan, Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977. Beliau merupakan keturunan melayu dan batak. Darah batak tersebut berasal dari sang ayah dan melayu berasal dari sang ibu.

Sejak kecil, orang tua Ustad Abdul Somad sudah memasukkannya ke sekolah yang berkultur agama islam. Ustad Abdul Somad memulai sekolahnya di SD Al-Washliyah Medan dan lulus disana pada tahun 1990. Dalam biografi Ustad Abdul Somad, orang tuanya kemudian memasukkannya ke MTS Mu'allimin al-Washliyah Medan. Dan setelah lulus dari MTS pada tahun 1993, beliau melanjutkan pendidikannya ke sekolah pesantren Darularafah di wilayah Deliserdang, Sumatera Utara. Disana beliau mengenyam pendidikan selama satu tahun sebelum pindah ke Riau pada tahun 1994.

Pada saat remaja beliau bersekolah di Madrasah Aliyah Nurul Falah di Air Molek, wilayah Inndragiri Hulu dan menyelesaikannya pada tahun 1996. Setelah menamatkan sekolahnya, Ustad Adbul Somad kemudian melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi. Beliau kuliah di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Di kampus ini, beliau hanya mengenyam pendidikan selama 2 (dua) tahun saja hingga tahun 1998.

Ustad Abdul Somad lalu melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir setelah berhasil mendapatkan beasiswa dari pemerintah Mesir. Beliau terpilih sebagai salah satu dari 100 penerima beasiswa dengan 900 pelamar lainnya.

Di Universitas Al-Azhar, Mesir, beliau menyelesaikan kuliahnya dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan dan berhasil mendapatkan gelar Lc (*License*) yang merupakan gelar bagi lulusan pendidikan di kawasan timur tengah termasuk Mesir. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan S2 nya pada tahun 2004 di Maroko, tepatnya di Institut Dar Al-Hadis Al-Hassania melalui beasiswa kerajaan Maroko.

Ustad Abdul Somad merupakan salah satu dari 5 orang asing yang diterima kuliah disana. Beliau menyelesaikan pendidikan masternya dalam jangka 1 tahun 11 bulan dan meraih gelar D.E.S.A (*Diplome d'Etudes Superieurs Approfondies*).

Setelah dari situ, Ustad Abdul Somad diketahui bekerja sebagai dosen bahasa arab dan tafsir hadist di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) dari tahun 2009. Selain itu beliau juga mengajar sebagai dosen agama Islam di sekolah tinggi agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau.

Beliau juga pernah aktif sebagai anggota MUI Provinsi Riau dan Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama dan anggota badan amil zakat di Riau dari tahun 2009 hingga 2014. Kini Ustad Abdul Somad aktif dalam memberikan ceramah agama Islam diberbagai pelosok di wilayah Indonesia. Dimulai dari memberikan dakwah agama melalui siaran youtube, kajian-kajiannya yang tajam dan menarik membuat banyak orang suka

dengan tausiahnya. Ulasannya yang cerdas dan lugas, ditambah dengan keahlian dalam merangkai kata yang menjadi sebuah retorika dakwah, membuat ceramah Ustad Abdul Somad begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Banyaknya dari ceramah beliau yang mengulas berbagai macam persoalan agama dan bukan itu saja, ceramah Ustad Abdul Somad juga banyak membahas mengenai masalah-masalah terkini, nasionalisme dan berbagai masalah lainnya yang sedang menjadi pembahasan hangat atau viral dikalangan masyarakat.

Dengan begitu nama Ustad Abdul Somad semakin dikenal dimasyarakat setelah video-video ceramahnya menjadi viral di internet. Ceramah atau isi dakwahnya mengenai agama Islam sangat berbobot sesuai dengan kapasitas dirinya yang sebagai seorang ulama, da'i sekaligus dosen.

Pertanyaan yang berasal dari para jamaahnya beliau jawab berdasarkan pandangan-pandangan imam mazhab dan mudah untuk dimengerti. Sosoknya yang cerdas dan gayanya yang sederhana membuat Ustad Abdul Somad banyak disukai oleh jamaah atau masyarakat yang mengenalnya, sehingga beliau banyak menerima undangan untuk berceramah.

Ustad Abdul Somad juga banyak menerjemahkan buku-buku dari Timur Tengah yang memuat permasalahan seputar rumah tangga dalam Islam dan permasalahan lain dalam Agama Islam. Beliau juga sudah menulis tiga buah buku yang berjudul 37 Masalah Populer, 99 Pertanyaan Seputar Sholat dan buku yang berjudul 33 Tanya Jawab Seputar Qurban.

## 2. Penolakan Ustad Abdul Somad

Ustadz Abdul Somad adalah salah satu dai paling populer di Indonesia saat ini. Seorang tokoh agama yang merupakan seorang pendakwah dan ulama di Indonesia yaitu Ustad Abdul Somad (UAS), ternyata beliau banyak terdapat kejadian yang kurang menyenangkan. Misalnya terkait penolakan atau tidak diterimanya beliau di beberapa daerah di Indonesia maupun di luar Indonesia. Penolakan tersebut dilakukan oleh sebagian oknum yang ternyata tidak suka akan kehadiran beliau.

Walaupun dalam ruang tertentu UAS diterima oleh kebanyakan kalangan muslim di Indonesia, namun kehadirannya masih kontroversial dengan sebagian kalangan lain. Tentu penolakannya berdasarkan pada isi ceramah, yang sempat muncul dalam ruang publik dan dianggap bertentangan dengan pandangan kenegaraan misalnya.

Penolakan tersebut pernah terjadi di negara lain, yaitu Hongkong. UAS mengalami kejadian yang kurang menyenangkan saat akan mengisi ceramah bagi TKI di Hongkong. Beliau mengaku dideportasi oleh sejumlah orang tidak dikenal tak lama setelah mendarat di Hongkong.

Beliau menceritakan kejadian kurang menyenangkan itu terjadi sesaat setelah dirinya mendarat di Hongkong, sekitar pukul 15:00 WIB atau pukul 16:00 waktu Hongkong. Saat keluar dari pintu pesawat beliau langsung dihadang sejumlah orang tak berseragam. Mereka langsung meminta UAS membuka dompetnya dan mengecek identitasnya.

Orang tidak dikenal itu lantas mengintrogasi UAS setidaknya selama 30 menit. Selanjutnya, tanpa alasan yang jelas, orang-orang tidak dikenal itu menjelaskan bahwa Hongkong tidak bisa menerima kehadiran UAS. Beliau selanjutnya diantarkan ke pesawat untuk kembali ke Indonesia.<sup>2</sup>

Tidak hanya itu, prihal yang sama juga pernah terjadi saat UAS akan mengisi dakwah disalah satu daerah di Indonesia, yaitu Bali. Sejumlah organisasi kemasyarakatan (ormas) di Bali yang bergabung dan menamakan diri Komponen Rakyat Bali (KRB) menolak safari dakwah yang akan dilakukan UAS. Ustad asal pekanbaru, Riau itu diminta untuk mengikrarkan jani dan sumpah setia diatas Alquran kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang akhirnya dipenuhi.<sup>3</sup>

Masih ada daerah lainnya yang tidak suka akan kehadiran beliau ini, dan bisa kita lihat disini intinya, ruang kontroversi masih ada, yang berarti walaupun mayoritas menerima, masih ada sedikit yang tidak menerima. Dalam kaitanya dengan hal ini, fenomena UAS menjadi rujukan bagi penceramah dan dai lain, bahwa tidak semua penceramahan yang sudah diterima oleh mayoritas kalangan di Indonesia, juga mudah lolos dalam ruang lain.

Semua ini adalah pertentangan yang demikian kompleks, yang tidak bias lepas dari pengaruh pandangan dunia terhadap dunia Islam. Ceramah

---

<sup>2</sup><https://kumparan.com/@kumparannews/ustaz-abdul-somad-di-deportasi-saat-akan-ceramah-di-hongkong>

<sup>3</sup><https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/12/08/p0n79i438-ustaz-somad-sempat-ditolak-ormas-di-bali>

sebagai salah satu kegiatan inti dalam penyebaran paham keagamaan, khususnya Islam juga menjadi sorotan semua pihak.

Fenomena uas member pelajaran berharga, bahwa dunia mudah memahami gagasan seseorang, baik tentang agama atau tentang hal lain, yang pada pokoknya masing-masing harus saling berhati-hati dalam menyampaikan gagasan di ruang publik. Ada substansi yang kadang diterima oleh mayoritas, namun pada sisi lain tidak diterima oleh minoritas. Ruang itu, yang harus disikapi secara bijak oleh semua penceramah.

Penolakan itu memang bisa terjadi dimana saja, karena apa yang telah seseorang pelajari dan seseorang tersebut mengemukakan pendapatnya tidak semua akan sama dengan apa yang orang lain pula pahami. Perbedaan dan keragaman budaya ataupun agama itu seharusnya dapat memperindah kehidupan, tetapi berbeda dengan kasus penolakan ini.

### **3. Mahasiswa Non Muslim**

Mahasiswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di suatu perguruan tinggi, oleh karena itu proses belajar mengajar di perguruan tinggi hanya dapat berlangsung kalau faktor mahasiswa ada selain dosen dan kemudian berfungsi dalam interaksi layaknya sebuah sistem.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ada mahasiswa non muslim yang berada di pekanbaru. Khususnya terhadap mahasiswa di Universitas Riau dan Universitas Islam Riau. Mahasiswa tersebut dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi bagaimana tanggapan atau anggapan mahasiswa non muslim tersebut

mengenai pemberitaan penolakan terhadap uas yang merupakan seorang dai atau penceramah yang sempat viral di Indonesia.

Mahasiswa non muslim yang akan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Pandangan mereka dalam menilai sesuatu dapat dilihat dari tingkah lakunya atau sikap dan pengetahuan yang mereka miliki. Karena ini sangat mempengaruhi bagaimana mereka akan memberikan suatu tanggapannya. Tentu saja mahasiswa non muslim yang akan menjadi informan peneliti ialah mahasiswa yang tahu akan sosok uas ini dan mengetahui permasalahan yang terjadi terhadap beliau. Mahasiswa non muslim yang menjadi informan peneliti tentunya tidak ada unsur paksaan dalam memberikan opininya. Karena peneliti tidak ingin terjadinya permasalahan baru yang tidak peneliti inginkan.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan bagaimana opini atau tanggapan mahasiswa non muslim terhadap pemberitaan penolakan uas yang sudah terjadi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengamati langsung lapangan serta wawancara mendalam mengenai pembahasan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau bahkan populasinya sangat terbatas, karena jika data yang diperlukan sudah terkumpul dan mendalam, maka tidak perlu mencari sumber lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Peneliti menargetkan subjeknya kepada



mahasiswa non muslim yang berada di Universitas Riau dan Universitas Islam Riau.

Hasil penelitian ini merupakan data-data yang peneliti kumpulkan selama dilapangan yang kemudian direduksi berdasarkan pertanyaan peneliti. Hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban yang informan berikan di lapangan yang berguna untuk dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang dapat memberikan penjelasan secara mendalam agar tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Adapun penjelasan mengenai informan-informan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi informan penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti diharuskan untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang dapat memberikan penjelasan lebih secara mendalam agar tujuan dari penelitian ini dapat terpenuhi dengan baik.

Deskripsi informan-informan dari mahasiswa Universitas Riau dan Universitas Islam Riau yang merupakan seorang non muslim:

- 1) Nama : Tony Lie  
Agama : Budha  
Status : Mahasiswa di Universitas Riau  
Jurusan : Akuntansi
- 2) Nama : Megawati Anggraini

Agama : Kristen Protestan

Status : Mahasiswa di Universitas Riau

Jurusan : Pend. Biologi

3) Nama : Ivantri

Agama : Kristen Protestan

Status : Mahasiswa di Universitas Riau

Jurusan : Teknik Mesin

4) Nama : Rihcad Saragih

Agama : Kristen Protestan

Status : Mahasiswa di Universitas Islam Riau

Jurusan : Teknik Mesin

5) Nama : Wilson Petrus N

Agama : Kristen Protestan

Status : Mahasiswa di Universitas Islam Riau

Jurusan : Hukum

6) Nama : Reonaldi Tampubolon

Agama : Kristen Protestan

Status : Mahasiswa di Universitas Islam Riau

Jurusan : Kriminologi

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan makan peneliti akan menjelaskan serta mendeskripsikan hasil penelitian yang mengacu pada topik atau permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti

mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada 6 informan tersebut yang berstatus mahasiswa.

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan nantinya dalam penelitian ini, maka data informasi yang telah peneliti dapatkan melalui narasumber yang bersedia untuk diwawancari serta memberikan opininya terkait persoalan yang menjadi permasalahan yang kemudian diambil dan dianalisa serta dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini. Salah satunya didukung oleh pertanyaan yang kemudian informan memberikan pernyataannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang apakah narasumber mengetahui atau mengenal sosok uas, para informan menjawab sebagai berikut:

“iya saya tahu, malahan aja kadang-kadang suka liat ceramah-ceramahnya uas (Richard, 11 juli 2019)”.

“Iya saya tahu ust. Abdul Somad, ya tapi tidak terlalu mengikutinya, ya karna kan diluar dari kepercayaanku (Ivantri, 18 Juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti juga dapat mengetahui dan menangkap bahwasannya para informan mengetahui sosok penceramah yang sering disebut uas ini. Hal serupa terhadap informan yang lain juga memberikan jawaban yang sama, mereka juga mengetahui dan pernah mendengarkan apa yang disampaikan oleh uas melalui saluran *youtube* dan *instagram*.

“Yatapi aku ga pernah liat ceramahnya yang *full* gitu, paling ya cuman dari *instagram* yang videonya cuman semenit-semenit gitu (Megawati, 8 agustus 2019)”.

“Gimana aku ga liat, orang kadang-kadang dia sering muncul di halaman youtube, jadi yaudah aku tonton aja sekalian. Tapi ya aku pilih juga mana yang menurut aku menarik (Tony Lie, 8 agustus 2019)”.

Penjelasan informan mengenai apakah mereka mengetahui atau tidaknya uas sudah terlihat jelas bahwa mereka tahu dan kadang-kadang suka akan dakwah atau ceramahnya uas. Orang cenderung mengetahui tentang hal-hal yang disajikan oleh media massa dan menerima susunan prioritas yang ditetapkan media massa terhadap berbagai isu tersebut (Ardianto, Komala&Karlinah, 2009:76).

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya para informan juga sudah menjawab bahwa mereka mengetahui uas melalui internet, yaitu dari saluran *youtube* dan *instagram*. Dalam hal ini, para informan juga suka menonton dakwah yang disampaikan oleh uas, tapi tidak semuanya suka dan sering untuk melihat isi dakwah yang disampaikan oleh uas.

Para informan hanya melihat apa yang menarik menurut mereka dan mereka pun menonton ceramah uas dikarenakan video-video ceramah uas muncul di halaman beranda *youtube* ataupun *instagram* mereka.

“Tidak hanya ceramah uas yang aku nonton, terkadang video ustad-ustad yang lain juga terkadang aku tonton, karena kalo menurut aku kan gak ada salahnya kita melihat apa yang disampaikan oleh para tokoh agama lain (Tony Lie, 8 agustus 2019).”

Maka dari hasil wawancara yang peneliti tangkap adalah selama itu bermanfaat bagi kita dan tidak ada salahnya bagi kita untuk menambah kajian ilmu atau memperluas wawasan kita terhadap kehidupan yang sedang kita jalani. Dan begitulah media, media menampilkan atau mempublikasikan yang

dimana itu memang diperlihatkan untuk khalayak banyak selagi tayangan itu tidak melanggar undang-undang penyiaran.

Ada beberapa dari informan yang tidak mengetahui mengenai pemberitaan tersebut. Maka dari itu peneliti memperlihatkan atau menunjukkan berita yang dimana penolakan terhadap uas itu terjadi.

Bagi mahasiswa non muslim yang menjadi informan peneliti, mereka tidak mengetahui perihal tersebut dan bagi informan peneliti yang mengetahuinya pun hanya penolakan yang sempat terjadi di Bali saja yang informan ketahui. Sedangkan penolakan ini sudah terjadi di beberapa daerah di Indonesia bahkan sempat terjadi juga di luar negeri.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa non muslim yang menjadi informan adalah sebagai berikut :

“Terkejut aja sih pas tau ternyata banyak daerah yang menolak akan kehadiran ustad tersebut, padahal kan isi ceramah dari ustad Abdul Somad ini bagus dan terkait banget dengan keseharian kita (Richard, 11 juli 2019)”.

“Mungkin karena banyak orang yang tidak mengenal ustad Abdul Somad dan juga mungkin orang yang sudah mengenalnya mencap uas sebagai seorang yang terkesan bar-bar atau sering menyindir dalam penyampaian dakwahnya (Wilson, 20 juli 2019)”.

“Banyak yang tidak setuju mungkin dengan apa yang ada dalam ceramah ustad tersebut, apalagi mungkin karena orang-orang yang menolaknya tu tidak suka dengan cara atau isi materi yang disampaikan oleh ustad tersebut (Reonaldi, 20 juli 2019)”.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap informan, mereka memiliki anggapan yang berbeda dan beberapa informan yang lainnya juga ada yang beranggapan sama dengan apa yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Anggapan dari keenam mahasiswa non muslim yang menjadi informan peneliti, mereka beranggapan kurang lebih sama dimana bahwasannya pemberitaan yang disampaikan oleh media bisa saja ada campur tangannya oleh media, sehingga berita yang harusnya biasa saja tetapi agak dilebihkan oleh media agar menarik perhatian khalayak untuk membaca atau melihatnya.

Jadi, kita sebagai konsumen informan harus pandai memilih mana media yang tepat untuk kita menerima berita mana yang baik untuk kita konsumsi, agar kita tidak mudah terpengaruh oleh sebuah isu yang sedikit dilebih-lebihkan. Terutama pada media yang menyediakan atau menyampaikan sebuah berita yang tidak full misalnya, atau bisa dibidang pemberitaan yang disampaikan melalui sedikit cuplikan-cuplikan yang dikumpulkan dan merangkaiannya jadi sebuah berita.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada informan peneliti menangkap bahwasannya pemberitaan yang disampaikan oleh media itu terkadang memang terkesan berlebihan, tetapi itu kembali lagi kepada kita masing-masing dimana kita harus pandai dalam memilih media mana yang tepat untuk kita pilih sebagai media informasi kita.

1) Bagaimana tanggapan anda mengenai penolakan terhadap Ustad Abdul Somad?

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang merupakan seorang non muslim, tentang penolakan yang terjadi pada uasdan mereka beranggapan:

“apa hak mereka menolak kehadiran seorang tokoh agama tersebut? Kan gak ada tuh undang-undangnya menolak kehadiran seseorang yang ingin berkunjung ke suatu daerah, malahan siapa pun itu yang hendak berkunjung ke suatu tempat

boleh-boleh aja kok selagi itu dengan niat yang baik. Uas juga padahal berkunjung bukan tanpa alasan, bahkan beliau hendak ceramah di kota tersebut. Tapi heran juga sih kalo ada yang sampai menolak kehadiran beliau (Ivantri, 18 juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, dia menganggap penolakan tersebut tidak seharusnya dilakukan, karena penolakan tersebut hanya akan memecah belah kita antar sesama umat manusia.

“Sungguh disayangkan sebenarnya kehadiran seorang Ustad yang sudah dikenal publik tetapi malah ditolak kehadirannya, apalagi itu pernah terjadi di kampung halamannya sendiri. Sudah jelas yang aku tahu uas itu kelahiran asahan Sumatera Utara tapi malah ditolak kehadirannya. Sebenarnya ngapain ditolak sih itu kan kampung halamannya sendiri, anggap aja beliau pulang kampung. Tapi ya miris ya kalo ada orang yang kaya gitu, apalagi ini muslim yang jelas-jelas sesamanya tapi menolak akan kehadirannya (Megawati, 8 agustus 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, yang peneliti tanggap ialah sungguh disayangkan sebenarnya jika seseorang dan seseorang tersebut merupakan tokoh agama ditolak akan kunjungannya disuatu daerah. Padahal kunjungannya sendiri merupakan untuk memberikan dakwah atau ceramah terhadap sesamanya.

“Kalo menurut aku, orang-orang yang menolak kedatangan uas itu ya orang-orang yang gak ingin menambah wawasannya, apalagi kurasa orang-orang itu dia mudah terpengaruh atau mudah dihasut lah kalo dibilang. Kenapa? ya karena kalau menurut aku apa salahnya kita menambah ilmu atau menambah wawasan kita apalagi kaitannya dalam hal agama. Ga salah kok kita menambah wawasan kita dari hal yang berbeda dengan kepercayaan kita, apalagi isi ceramah berkaitan dengan kegiatan kita biasanya atau keseharian kita (Richard, 11 juli 2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menangkap bahwasannya, orang-orang yang menolak kehadiran uas itu adalah orang-orang yang tidak ingin menambah wawasannya terkait persoalan yang terjadi

dan mereka merupakan orang-orang yang mudah dihasut bila dalam hal menjelek-jelekan orang lain.

“Menurut pendapat aku kenapa uas banyak ditolak di berbagai tempat itu sebenarnya ga jauh dari ranah politik, karena ketika seseorang sudah membahas tentang politik apalagi yang membahas itu seorang tokoh agama. Kita tahu sendiri pembahasan politik rada sensitif menurut aku kalau untuk dibahas (Wilson, 20 juli 2019)”.

“Kalo menurut aku sepertinya penolakan ini terjadi karena, orang yang menolak uas ini tidak sependapat dengan apa yang diajarkan uas. Seperti tuduhan-tuduhan yang dimana uas dibilang tidak cinta NKRI, ingin mengubah Indonesia menjadi negara khilafah, dan tuduhan lainnya (Reonaldi,20 juli2019)”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menangkap bahwasannya pembahasan terkait politik memang bisa disebut pembahasan yang rada sensitif unuk kita dengar, apalagi yang membahas persoalan tersebut merupakan seorang tokoh agama.

“Terkait penolakan uas ya, kayanya ga jauh sih sama berita-berita yang heboh sebelumnya, pasti karena politik. Orang-orang menolak juga bukan tanpa alasan, mereka menolak pasti ada kaitannya dengan politik. Apalagi pembahasan politik ini kan sebaiknya tidak dibawa-bawa dalam acara keagamaan (Tony Lie, 8 agustus 2019)”.

Tanggapan yang diberikan informan tidak jauh beda dengan informan sebelumnya. Ia juga beranggapan bahwa penolakan yang terjadi terhadap uas juga pasti ada kaitannya dengan politik.

2) Menurut anda penolakan terhadap Ustad Abdul Somad ini bisa terjadi dikarenakan apa?

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada keenam mahasiswa non muslim yang merupakan informan peneliti. Keenam



informan tersebut sudah menjawab bahwasannya yang menjadi penyebab terjadinya penolakan terhadap uas ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor.

Faktor yang menjadi topik utama dalam kasus penolakan ini menurut informan peneliti didalam dakwah atau ceramahnya uas mengandung unsur-unsur politik. Tidak hanya itu penolakan ini juga bisa terjadi karena perbedaan pendapat yang terjadi antara jemaah atau pendengardengan isi ceramah yang disampaikan oleh uas.

Penolakan ini merupakan sebuah gerakan protes dari sebagian oknum yang menolaknya. Protes yang dimana maksudnya merupakan suatu keputusan yang tidak setuju dengan apa yang telah dilakukan beliau dan bertentangan dengan pendirian mereka.

Peneliti menemukan bahwasannya pembicaraan mengenai masalah yang kontroversial dapat menimbulkan opini atau pendapat yang sampaikan berbeda-beda. Dimana opini tersebut merupakan jawaban terbuka terhadap suatu *issue* ataupun jawaban yang berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan (Sunarjo, 1997:85).

### C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini, pembahasan dilakukan secara kualitatif, maka data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan mampu menjawab sesuai dengan apa yang ada dirumusan masalah. Temuan yang peneliti dapatkan akan dianalisa menggunakan konsep yang relevan. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana opini mahasiswa non muslim terhadap penolakan yang terjadi terhadap Ustad Abdul Somad.

Menurut pandangan Sunarjo, opini merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau *issue* ataupun jawaban yang berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan. Sunarjo juga menambahkan opini dianggap sebagai jawaban lisan pada individu yang member respon kepada stimulus dimana dalam situasi atau keadaan yang umumnya diajukan sebagai suatu pertanyaan (Sunarjo, 1997:85).

Opini itu sendiri tidak memiliki tingkatan namun mempunyai arah yaitu seperti di bawah ini :

#### 1. Opini positif

Pendapat atau anggapan yang diberikan oleh informan berdasarkan apa yang menjadi pertanyaan peneliti terhadap informan, mereka menjawabnya sesuai dengan apa yang mereka pahami dan telah menjadi pengalaman yang informan miliki sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasannya informan yang peneliti temui memberikan tanggapan yang positif.

#### 2. Netral

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti melihat bahwasannya informan memberikan jawaban atau pernyataan yang ragu-ragu, dikarenakan informan tidak ingin terjadi konflik baru yang dimana jika informan menyinggung pihak lain. Akan tetapi, ada juga yang peneliti lihat dari tanggapan yang dikemukakan oleh informan terlihat jawabannya seperti berdasarkan keluhan kesah yang telah dialaminya.

#### 3. Opini negatif

Tanggapan yang diberikan merupakan sebuah pernyataan yang tidak setuju terkait apa yang sedang ditanyakan atau memberikan tanggapan yang kurang mengena terkait isu yang sedang terjadi.

Berdasarkan keenam informan yang melihat dan mengetahui penolakan yang terjadi terhadap uas tersebut memberikan tanggapannya sesuai dengan ketiga tingkatan tersebut.

Keenam informan mahasiswa non muslim tersebut memberikan pandangannya berdasarkan visibilitas dimana jumlah dan tingkat menonjolnya berita yang ada pada media tersebut. Bagaimana media tersebut mempengaruhi dan berinteraksi dengan penontonnya, dan bagaimana penontonnya akan merespon.

Pandangan mahasiswa non muslim terkait penolakan yang sedang hangat dibicarakan ini berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Kepercayaan, kepercayaan ini mengacu kepada sesuatu yang diterima khalayak, benar atau tidaknya ini berdasarkan pengalaman yang telah didapat dari masa lalu, pengetahuan dan informasi yang didapat sekarang. Keenam informan ini percaya akan ajaran yang didapat dari kepercayaannya masing-masing, dan mereka beranggapan sungguh disayangkan sebenarnya bila penolakan itu benar terjadi adanya. Apalagi penolakan yang terjadi itu mereka yakini karena ada unsur-unsur politiknya yang dimana tidak semua orang senang bila hal keagamaan dicampur adukkan ke ranah politik. Dan bukan berarti juga mereka tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh pemberitaan tersebut, akan tetapi mereka menjawab sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

## 2. Nilai

Dalam hal ini melibatkan kesuka-ketidaksukaan, cinta dan kebencian, hasrat dan ketakutan, bagaimana orang menilai sesuatu dan intensitasnya penelian apakah kuat, lemah atau netral. Disini hasil dari analisis data yang peneliti lakukan bahwasannya keenam informan tersebut lebih bersikap untuk netral terhadap penolakan tersebut. Akan tetapi keenam informan tersebut juga tidak suka akan penolakan tersebut, yang mereka tidak suka disini adalah orang-orang yang menolak tersebut. Contohnya pada pemberitaan yang terjadi saat ada kunjungan dakwah yang hendak dilakukan dikampung halaman ustad itu sendiri. Hanya saja balik lagi kepada orang-orang yang menolak itu, mungkin mereka punya alasan yang bisa dibilang masuk akal dan ataupun tidak itu kembali lagi pada kepercayaanya.

3. Pengharapan, pengharapan disini mengandung citra tentang apa keadaannya setelah tindakan. Pengharapan ditentukan dari pertimbangan terhadap sesuatu yang terjadi pada masa lalu, keadaan sekarang dan sesuatu yang kira-kira akan terjadi pada perbuatan tertentu. Keenam informan ini mempunyai harapan yang bisa dibilang tidak jauh beda. Mereka mengungkapkan bahwa sesuatu yang tidak terduga atau yang kita tidak sangka-sangka itu pasti akan terjadi adanya, jadi apapun itu kita harus selalu siap menerima akibatnya. Seperti yang sudah terjadi ini misalnya, manusia itu tidak luput dari kesalahan, sekalipun itu kesalahan dari diri sendiri ataupun orang lain yang mencari kesalahan-kesalahan kita.

Maka dari itu sebaiknya sebelum kita menyalahkan seseorang kita juga harus menilai apakah diri kita ini sudah benar atau belum.

Dalam penelitian ini, opini yang disampaikan oleh beberapa informan peneliti bahwasannya juga dapat dibentuk dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ada 5 (lima) faktor yang dimana dapat mempengaruhi seseorang dalam pembentukan opini, diantaranya :

1) Pendidikan

Pendidikan baik formal maupun non formal, banyak mempengaruhi dan membentuk persepsi ataupun opini seseorang. Orang yang berpendidikan cukup memiliki sikap yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan atau bias dibilang lebih cenderung mengikut. Pada permasalahan penelitian ini peneliti tentunya memiliki narasumber yang memiliki pendidikan yang cukup. Narasumber yang dimana merupakan mahasiswa dari universitas negeri dan universitas swasta dan keenam narasumber ini peneliti anggap sudah dapat atau sudah bias memberikan pendapatnya sendiri tanpa ragu dalam mengemukakannya.

2) Kondisi Sosial

Mahasiswa yang menjadi narasumber peneliti rata-rata memiliki kondisi sosial yang lebih cenderung terbuka dan tidak tertutup, dalam artian mereka senang dalam berinteraksi dengan seseorang maupun seseorang tersebut belum dikenal. Maka dari itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi yang sejalandengan topic permasalahan peneliti.

3) Ideologi

Ideologi merupakan sebuah nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pemikiran yang khas dalam suatu kelompok, karena titik tolaknya adalah kepentingan ego, maka ideology cenderung mengarah pada egoisme atau kelompokisme. Misalnya terkait penolakan yang menjadi topik permasalahan peneliti ialah tentang penolakan yang terjadi terhadap uas. Keenam informan peneliti beranggapan penolakan yang terjadi terhadap uas ini merupakan suatu kasus yang penting, dimana seorang tokoh Agama yang banyak dikenal dikalangan masyarakat sempat mendapatkan kejadian yang kurang menyenangkan dari beberapa oknum yang menolaknya. Ada beberapa ustad yang lainnya juga mendapatkan kejadian yang kurang menyenangkan ini sebelumnya, tetapi dikarenakan uas yang merupakan seseorang ustad yang lebih dikenal karena kelugasannya dalam berceramah maka media lebih tertuju kepada kasus penolakan yang menimpa ustad tersebut. Narasumber peneliti memberikan pendapatnya bukan berdasarkan egoismenya tetapi lebih melihat dengan apa yang terjadi disekitar dan mereka beranggapan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengarkan.

#### 4) Organisasi

Dalam organisasi orang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat dan keinginannya. Karena dalam kelompok ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk. Berdasarkan dari keenam iforman peneliti ada beberapa yang tidak terkait dalam suatu organisasi dan ada juga yang bergabung dalam organisasi.

Walaupun begitu opini yang disampaikan tidak terlalu terpaku kepada pendapat umum yang telah ada, mereka memberikan opininya berdasarkan dari pengalaman mereka dan apa yang mereka rasakan terhadap penolakan tersebut. Menurut keenam informan yang peneliti yang merupakan seorang mahasiswa non muslim ini beranggapan bahwasannya penolakan yang menimpa uas ini merupakan suatu gerakan protes terhadap uas. Penolakan yang terjadi terhadap uas tentu saja karena adanya suatu gerakan protes dari beberapa oknum yang dimana mereka kurang menyetujui apa yang dikemukakan oleh uas tersebut. Bisa juga dikarenakan ada unsur-unsur yang dimana dalam kajian dakwah yang disampaikan oleh uas melenceng dari topik pembahasan. Gerakan protes ini juga bisa terjadi dikarenakan ketidaksenangan beberapa oknum yang dimana mereka tidak mengenal ataupun kurang mengenalnya mereka terhadap beliau.

#### 5) Media

Opini atau tanggapan dapat dibentuk oleh media, media dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan. Sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh keenam narasumber peneliti, keenam mahasiswa non muslim yang merupakan narasumber peneliti juga mengetahui penolakan yang terjadi terhadap uas ini berasal dari media yang telah merangkum suatu kejadian menjadi sebuah berita. Mereka melihat pemberitaan ini melalui media *online* yang dimana untuk mengakses atau mengetahui perihal apa yang sedang terjadi sekarang ini sudah sangat mudah untuk didapatkan, terutama melalui media *online* ini tentunya. Rangkuman kejadian atau situasi yang

melukiskan kejadian biasa dengan cara yang patut dijadikan berita. Permasalahan yang terjadi disini merupakan sebuah situasi yang dimana menimpa seorang tokoh Agama yang dimana beliau gemar mengisi ceramah-ceramah dikalangan masyarakat. Kejadian ini merupakan kasus penolakan atau tidak diterimanya beliau dikalangan masyarakat. Peristiwa penolakan ini terjadi tidak hanya disatu daerah saja, tetapi beberapa daerah lainnya juga sempat menolak kehadiran uas. Peristiwa ini sudah terjadi sejak tahun 2017 akhir hingga tahun 2018. Kejadian yang menimpa seorang tokoh Agama ini sempat menggemparkan masyarakat, mereka bertanya-tanya mengapa penolakan itu bisa terjadi. Maka dari itu banyak asumsi-asumsi atau pendapat-pendapat yang diantaranya ada yang mencela dan mendukung penolakan tersebut dan ada juga yang tidak setuju dengan peristiwa penolakan tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada enam mahasiswa non muslim yang menjadi informan peneliti, pandangan mahasiswa non muslim atau opini mereka terhadap penolakan yang terjadi terhadap Ustad Abdul Somad dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa non muslim yang melihat dan mengetahui kasus penolakan yang terjadi terhadap uas memberikan tanggapannya tentang peristiwa tersebut yang dimana bahwasannya oknum yang menolak akan kehadirannya seorang tokoh agama sekaligus pendakwah merupakan suatu tindakan yang sepatutnya atau seharusnya tidak dilakakukan.
2. Oknum yang menolak akan kehadiran seorang ustad ini merupakan sekumpulan orang-orang yang tidak memiliki atau bisa dibilang seseorang tersebut tidak ingin menambah kajian ilmunya terutama dalam hal keagamaan dan bisa juga mereka menentang karena tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.
3. Kenapa penolakan itu bisa terjadi, dikarena penolakan itu merupakan suatu gerakan protes dari sekumpulan oknum yang dimana mereka tidak suka adanya unsur-unsur politik dalam kajian atau isi dari ceramahnya ustad tersebut. Walaupun bukan dari ustad itu sendiri yang bermaksud mencampur

urusan keagamaan dan urusan politik, pasti ada oknum yang menyebarkan isu yang kurang mengena tentang ustaz tersebut.

## B. SARAN

Dari kesimpulan di atas dan berdasarkan dari pengamatan peneliti, saran peneliti untuk penelitian ini adalah :

1. Yang pertama, setiap pemberitaan ataupun sajian informasi yang telah diberikan kita harus bisa dan pandai memilahnya. Agar opini atau tanggapan yang akan kita sampaikan tidak salah dan tidak mudah terpengaruh terkait isu yang disebar yang dimana isu tersebut belum tentu kebenarannya. Sekalipun pemberitaan itu benar faktanya, kita juga harus berpendapat sesuai dengan apa yang kita percaya dan pemahaman yang kita miliki.
2. Yang kedua, kasus penolakan terhadap uas dan apalagi penolakan ini terkait persoalan agama. Penulis berharap penolakan tersebut tidak akan atau jangan sampai membuat perpecahan dan permusuhan diantara kita umat manusia, apalagi sesama umat beragama. Penulis berharap kejadian ini bisa dijadikan pembelajaran bagi kita agar kita tergerak untuk memperdalam wawasan kita dalam kajian ilmu agama tentunya. Perdebatan tentang persoalan agama ataupun politik itu pasti tidak akan ada habisnya, jadi cukup lakukan itu masing-masing dan jangan sampai menghasut seseorang yang dimana bisa menyulut kemarahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdurrahman, Oemi. 2003. *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung : PT Citra Aditya Bhakti.
- Ardianto, Elvinaro., Komala & Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta. Kencana.
- Cangar, Hafiel. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cutlip, Scott M dkk. 2006. *Effective Public Relation*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djunasih, Sunarjo. 1984. *Opini Publik*. Yogyakarta : Liberty.
- Effendy M.A, Onong Uchajana. Drs. Prof., 2008. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Imran, Hayim Ali. 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Grasindo.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana
- \_\_\_\_\_. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana
- Mahmud, M Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPEF
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin, M.Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rivers, William L. & Cleve Mathew. 1994. *Etika Media Massa dan Kecenderungan Untuk Melanggarnya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

Santoso, Edi. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sendjaja, S, Djuarsa. 2004. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

Severin, Werner J & Jr Tankard, James W. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa Edisi Kelima*. Kencana.

Sunarjo, Djoenaesih S. 1997. *Opini Public*. Yogyakarta : Liberty Offset

\_\_\_\_\_. 1984. *Opini Public*. Yogyakarta : Liberty Offset

Wawan, Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, Bineka Cipta, Jakarta

Widayatun. 2009. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

#### **Jurnal :**

Aziz, Fikram. 2016, *Persepsi Masyarakat Tentang Aktualitas Informasi Berita Di Tv One*, uin-alaudin

Faris, Mifta..2015, *Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo Dan Jusuf Kala Dalam 100 Hari Masa Kerja Perspektif Siyasa*

Rahmah, Nur 2014, *Opini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Terhadap Citra Partai Demokrat*

Rafiq, Mohd. 2016, *Persepsi Masyarakat Tentang Berita Dan Artikel Bernuansa Islam Di Surat Kabar Harian Terbitan Medan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Beragama Masyarakat Kota Binjai*

Raufan, Handityo. 2016, *Persepsi Masyarakat Non-Muslim Terhadap BPRS Dan BMT*, Uin Syarifhidayatullah, Jakarta.

Sulastri, 2012, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme Di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*

Tosca, Chairani. 2015, *Persepsi Masyarakat Samarinda Terhadap Pemberitaan Kasus Kecelakaan Abdul Qodir Jaelani Di program Acara Silet*

**Internet :**

<https://www.kompasiana.com/mahfud.achyar/54f90b62a33311ce308b4b0b/analisis-kepemilikan-media-berdasarkan-perspektif-ekonomi-dan-politik> (26/10/2018)

<http://jogja.tribunnews.com/2018/02/23/demi-dengarkan-ceramah-ustad-abdul-somad-jamaah-rela-berpanas-panasan> (26/10/2018)

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/12/08/p0n79i438-ustaz-somad-sempat-ditolak-ormas-di-bali> (26/10/2018)

<https://www.kompasiana.com/ahmadmunirchobirun/5a4dcf2316835f141446a082/kontroversi-fenomena-ustadz-abdul-somad?page=2> (26/10/2018)

